

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMPIT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**



**Oleh : Aulia Azmi Alkhairi
NIM :23204012012**

TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-288/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA AZMI ALKHAIRI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012012
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6958ec1ba5a9



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6976dda0c3a5a



Penguji II

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6964a60479660



Yogyakarta, 19 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69781e03de03e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Azmi Alkhairi
NIM : 23204012012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Yang menyatakan,



Aulia Azmi Alkhairi
NIM. 23204012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Azmi Alkhairi
NIM : 23204012012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Yang menyatakan,



Aulia Azmi Alkhairi
NIM. 23204012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

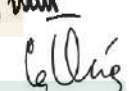
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI
SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Nama : Aulia Azmi Alkhairi
NIM : 23204012012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()

Penguji II : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Desember 2025

Waktu : 09.30 - 10.30 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap
penulisan tesis yang berjudul :

**Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di
SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Aulia Azmi Alkhairi
NIM	: 23204012012
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Pembimbing


Dr. H. Muh. Wasil Achadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19771126 200212 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AULIA AZMI ALKHAIRI. NIM. 23204012012. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. (Dibimbing oleh Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.)

Pembentukan karakter religius siswa melalui program fullday school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta telah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai oleh sejumlah kendala, seperti perbedaan pembiasaan antara rumah dan sekolah, keterbatasan tenaga pembina, pengaruh teman sebaya, serta padatnya kegiatan akademik dan hafalan yang berpotensi menimbulkan kejenuhan siswa, sehingga internalisasi nilai-nilai agama belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembentukan karakter religius, menganalisis problematika yang dihadapi, serta menelaah implikasinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta melalui program fullday school telah terlaksana secara efektif dan sistematis melalui lima dimensi karakter religius, yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Meskipun demikian, proses tersebut masih menghadapi berbagai problematika, baik yang bersumber dari internal siswa maupun faktor eksternal, seperti perbedaan pembiasaan antara rumah dan sekolah, beban hafalan dan target akademik, serta keterbatasan guru dalam pembinaan. Adapun implikasinya, pembentukan karakter religius ini berdampak pada perubahan perilaku siswa, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terbentuknya adab Islami, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan konsep *ta'dib* menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas.

Kata Kunci : Karakter religius, Full Day School, Al-Attas

ABSTRACT

AULIA AZMI ALKHAIRI. *Student ID Number: 23204012012. The Formation of Students' Religious Character Through the Full Day School Program at SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Thesis. Master's Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. (Supervised by Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.)*

The formation of students' religious character through the full-day school program at SMPIT Abu Bakar Yogyakarta has been running well, but it is not yet fully optimal. This is marked by a number of obstacles, such as differences in habits between home and school, limited guidance staff, peer influence, and a heavy academic and memorization schedule that has the potential to cause student boredom, so that the internalization of religious values has not been maximized. Therefore, this study aims to examine the implementation of religious character building, analyze the problems encountered, and explore its implications for the achievement of Islamic education goals at SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. This study uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data validity is tested using triangulation. Data analysis techniques use Miles and Huberman's interactive model through the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the formation of religious character in students at SMPIT Abu Bakar Yogyakarta through the full-day school program has been carried out effectively and systematically through five dimensions of religious character, namely belief, worship, appreciation, knowledge, and practice. However, the process still faces various problems, both from within the students and from external factors, such as differences in habits between home and school, the burden of memorization and academic targets, and the limitations of teachers in providing guidance. The implications of this religious character building are reflected in changes in student behavior, the internalization of religious values in daily life, the formation of Islamic manners, and alignment with the goals of Islamic education and the concept of ta'dib according to Syed Muhammad Naquib al-Attas.

Keywords: Religious character, Full Day School, Al-Attas

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”

(HR Ath-Thabrani dan Daruquthni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

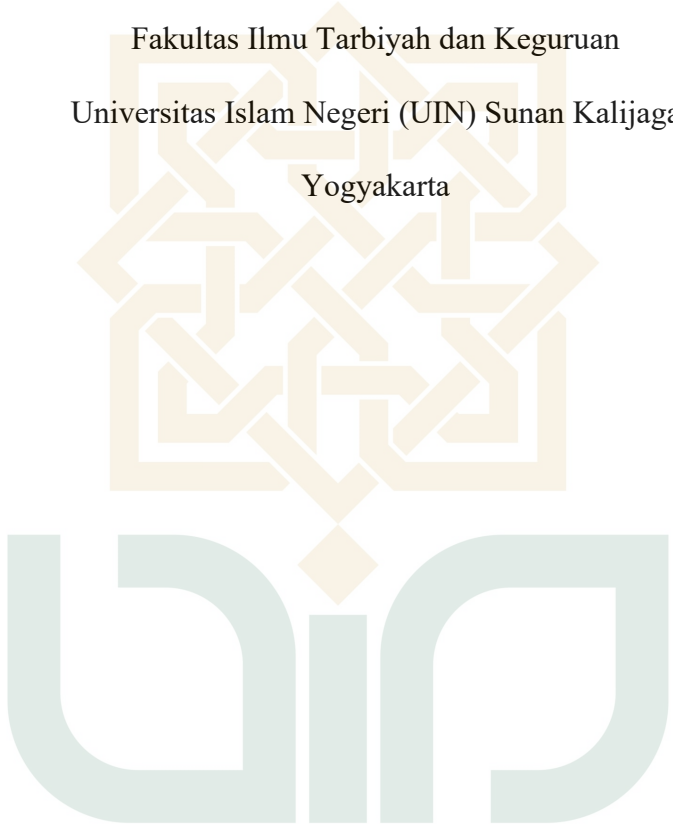
Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalāt*, *zakaṭ*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-awliyā’

D. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعددت	Ditulis	u'iddat la'in

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	Żawi al-furūd ahl al sunnah
-----------------------------------	---------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى

Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian tesis ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya studi ini, teristimewa buat kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Harmen S.Ag dan Ibu Siti Dahlena S.Ag serta kedua adik saya Nazihatul Aflah dan Rizki Ajda Alkhairi yang menjadi penyemangat dalam menjalankan perkuliahan sampai saat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kami untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan tesis dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si., Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku para Wakil Dekan yang selalu membuka ruang dan kesempatan bagi para mahasiswa untuk berkembang.
4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag dan Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi Magister PAI yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Dosen penguji pada tesis ini Prof. Dr. H. Tasman, M.A dan Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag yang telah menguji, memberikan masukan dan saran pada tesis ini.
7. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
8. Seluruh pihak sekolah SMPIT Abu Bakar Full Day School Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Aulia Azmi Alkhairi, karena telah mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga setiap bait kata dalam tesis ini menjadi amal jariyah, menjadi bagian kecil dari upaya membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

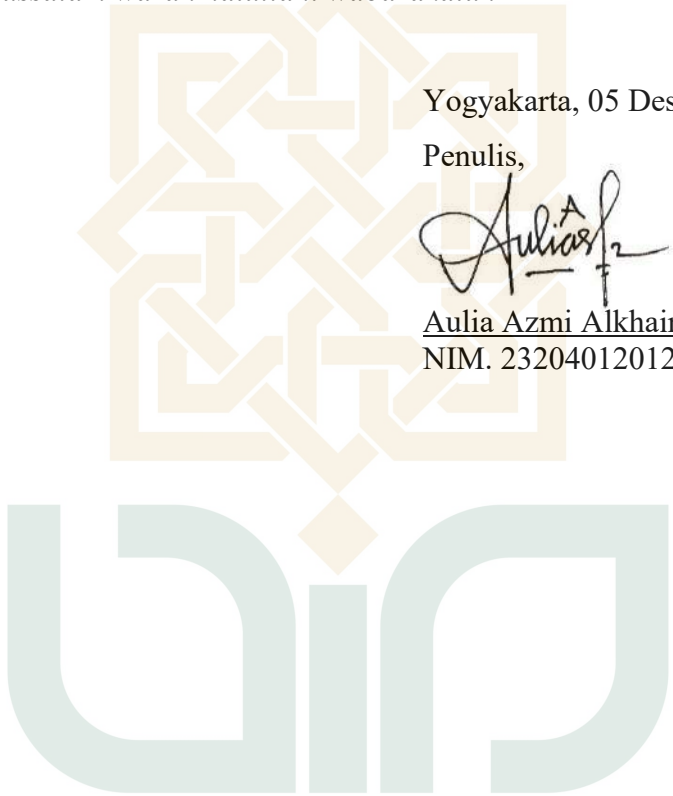
Yogyakarta, 05 Desember 2025

Penulis,



Aulia Azmi Alkhairi

NIM. 23204012012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	20
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Sumber Data Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data	54
E. Uji Keabsahan Data	55

BAB III PROFIL LOKASI PENELITIAN	59
A. Data Sekolah.....	59
B. Sejarah Singkat	60
C. Visi.....	62
D. Misi dan Motto	62
E. Tujuan Pendidikan	63
F. Profil Lulusan	63
G. Organisasi Sekolah	64
H. Program Fullday School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Konsep dan Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	78
B. Problematika dalam Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa	123
C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School	146
BAB V PENUTUP	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	172
DAFTAR LAMPIRAN	185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta	66
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan BIPA (Pembiasaan Ibadah Pagi)	85
Gambar 1.2 Kegiatan Tahfız Al-Qur'ān	91
Gambar 1.3 Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islami)	107
Gambar 1.4 Siswa saat tiba di sekolah.....	157



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian	185
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Penelitian.....	186
Lampiran 3 : Kurikulum SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta	217
Lampiran 4 : Timeline Penelitian.....	219
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	222
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik. Munculnya berbagai persoalan moral seperti rendahnya kepedulian sosial, maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, serta lunturnya nilai-nilai adab dan sopan santun menjadi bukti bahwa pendidikan saat ini belum sepenuhnya berhasil membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Di sinilah peran pendidikan Islam menjadi sangat urgen, yaitu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara utuh.¹

Karakter dapat dikatakan seperti keadaan nyata yang terdapat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain.² Karakter meliputi tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behaviour*). Karakter yang baik terbentuk dari kesadaran akan kebaikan (*knowing the good*), Mencintai hal-hal yang baik (*loving atau desiring the good*), dan melakukan perbuatan baik (*acting the good*). Untuk itu, strategi efektif dalam membentuk karakter adalah dengan melibatkan ketiga elemen tersebut.³

¹ Miftah Ilham Mazid dan Nurmawati Nurmawati, "Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 421–35.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, vol. 1, 1 (CV. Alfabeta, 2022), https://etheses.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf.pdf.

³ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal pendidikan ilmu sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.

Pendidikan karakter yang sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴

Penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan didasarkan pada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu nilai tersebut adalah nilai religius.⁵ Nilai religius adalah sikap dan tindakan yang berkaitan dengan aspek spiritual. Seseorang dianggap religius jika ia merasa kebutuhan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (sebagai penciptanya) dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Penanaman nilai religius akan menentukan pembentukan kepribadian dan moral peserta didik.⁶

Religi atau agama bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, melainkan sebuah sistem yang mencakup berbagai aspek. Dalam psikologi agama dikenal konsep kesadaran dan pengalaman beragama. Menurut Glock dan Stark yang menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi religius, yaitu: (a) *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan), (b) *Religius Practice* (Dimensi Pelaksanaan Kewajiban),

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*, 2012, Jakarta.

⁵ Adian Husaini, *Pendidikan Islam: Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045: Kompilasi Pemikiran Pendidikan* (Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2018).

⁶ Ansulat Esmal dan Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34.

(c) *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan), (d) *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan) dan (e) *Religious Effect* (Dimensi Perilaku).⁷

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjadi dasar dalam pengembangan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Pendidikan di Indonesia saat ini dinilai masih belum cukup berhasil dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius. Hal ini terbukti dengan maraknya pergaulan bebas, banyaknya kasus pencurian, vandalisme, tawuran antar pelajar, melawan guru, terjadinya sontek massal, plagiasi, meningkatnya angka kehamilan dan aborsi di kalangan remaja dan pelajar, meningkatnya kasus kriminalitas, maraknya kasus narkoba, penyalahgunaan wewenang, dan semakin meningkatnya kasus korupsi. Dari problem tersebut salah satu faktor kegagalannya yaitu bergesernya tujuan pendidikan dari tujuan awalnya. Tujuan awal adalah untuk meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia, tetapi bergeser berhenti hanya pada pengetahuan tentang iman, takwa,

⁷ Charles Young Glock dan Rodney Stark, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (University of California Press, 1968).

⁸ Muh Wasith Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 152–67.

dan akhlak mulia tanpa fokus menanamkan kesadaran akan iman, takwa, dan akhlak mulia atau budi pekerti.⁹

Penyelenggara layanan pendidikan seharusnya memperhatikan perkembangan kepribadian setiap peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan setiap anak memiliki perilaku yang baik. Mengingat pentingnya karakter ini, lembaga pendidikan juga berperan dalam menanamkannya melalui proses pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, implementasi pembentukan karakter dianggap sangat penting dalam membina generasi bangsa melalui lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai cara untuk mewujudkannya.

Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan memperkuat pembinaan karakter adalah penerapan model *full day school*. Program ini memperpanjang waktu interaksi siswa di sekolah agar kegiatan pembinaan kepribadian dan religiusitas dapat dilakukan secara lebih intensif dan terstruktur.¹¹

Pembelajaran *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* adalah ciri khas dari sekolah terpadu, di mana proses pembelajaran dilakukan secara penuh dari pagi

⁹ Andi Prastowo, *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Merdeka Belajar* (Prenada Media, 2021),

¹⁰ Mulyani Setyaningsih dan Ahmad Fikri Sabiq, "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School: Studi Kasus di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 10–22.

¹¹ Millati Fitri Amaliya, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Full Day School," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 130–42.

hingga sore hari.¹² Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* adalah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang terletak di jalan. Semaki No.1, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sehingga pembelajarannya dimulai pukul 07.00-15.00 WIB. Selain itu, di sekolah juga telah menerapkan pembiasaan karakter bagi peserta didik di setiap hari nya.¹³

Selain itu peneliti memilih sekolah SMPIT Abu Bakar Full Day School Yogyakarta sebagai objek penelitian karena peneliti melihat upaya sekolah dalam melakukan pembentukan karakter religius kepada peserta didiknya secara umum sudah dilakukan melalui beberapa program pembelajaran. Seperti kegiatan *zikr* bersama setiap pagi dan sore hari, setoran hafalan Al-Qur'ān, *ṣalāt* berjamaah serta penanaman nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Peneliti juga tertarik dengan visi misi yang dicanangkan oleh SMPIT Abu Bakar Fullday School Miliran Yogyakarta yang berkomitmen untuk memajukan pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai Islami dan memperhatikan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dengan visi melahirkan pemimpin muslim yang berakhlak mulia, berbudaya unggul dalam Al-Qur'ān, bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Namun demikian, pembentukan karakter religius tidak bisa dilepaskan dari kerangka teoritis yang mendalam dan filosofis. Dalam hal ini, Pembentukan

¹² Riris Andriani dan Sholeh Hidayat, "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa," *JUTENSIA (Indonesian Journal of Educational Technology)* 1, no. 1 (2022): 1–9.

¹³ Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Ketertiban Siswa (PANTES) SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta* (Yogyakarta, 2023).

¹⁴ Hasil Observasi peneliti di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta pada hari Kamis, 14 Agustus 2024.

¹⁵ Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Ketertiban Siswa (PANTES) SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta*.

karakter religius siswa melalui program *full day school* sangat relevan jika dikaitkan dengan teori pendidikan adab menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, karena al-Attas menempatkan adab (*ta'dib*) sebagai tujuan utama pendidikan Islam, bukan sekadar aspek tambahan. Hal ini relevan dengan penelitian ini karena pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dengan aktivitas keagamaan, tetapi membutuhkan internalisasi nilai yang menyentuh kesadaran siswa. Konsep *ta'dib* al-Attas memberikan kerangka filosofis yang kuat untuk menilai sejauh mana program *full day school* benar-benar membentuk karakter religius secara utuh.

Program *full day school* menyediakan ruang dan waktu yang memadai untuk internalisasi nilai-nilai adab melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta penguatan hubungan sosial yang mendidik. Dengan demikian, pendekatan adab dari al-Attas memberi dasar filosofis yang kuat dan solutif bagi pembentukan karakter religius di tengah tantangan degradasi moral generasi muda saat ini. Al-Attas juga menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman adab (*ta'dib*), bukan sekadar penguasaan ilmu atau keterampilan teknis. Menurutnya, adab mencakup pengenalan dan pengakuan yang tepat terhadap tempat sesuatu dalam tatanan wujud, sehingga melahirkan keadilan dalam jiwa. Pendidikan yang berlandaskan adab akan menghasilkan insan yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral.¹⁶

¹⁶ Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education* (International Institute Islamic Thought Civilization Internasional Islamic University, 1991).

Adab dalam pandangan al-Attas bukan sekedar sopan santun seperti yang sering dipahami masyarakat. Menurutnya adab itu adalah *right action* (tindakan yang benar) yang berlandaskan ilmu dan bertujuan kepada keadilan dalam segala aspeknya.¹⁷

Pembentukan karakter religius siswa melalui program *full day school* merupakan bagian integral dari upaya pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya mencerdaskan secara intelektual tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT. landasan utama dari upaya ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an seperti dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 yang memuat nasehat luqman kepada anaknya tentang pentingnya tauhid, berbakti kepada orang tua, menegakkan ṣalāt, bernada rendah hati, dan bersabar. Nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan. Dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب/33: 21)

Artinya : “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)*

Pada Q.S Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama bagi umat manusia, yang mengindikasikan bahwa proses pendidikan karakter harus bersumber dari akhlak dan keteladanan Nabi. Hal ini

¹⁷ Muhammad Ardiansyah, “Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi,” *Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok*, 2020.

juga relevan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, “Sebenarnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad), yang menegaskan bahwa inti dari misi kerasulan adalah pembentukan akhlak. Hadis lain juga menyebutkan bahwa setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah (HR. Bukhari dan Muslim). Adapun lingkungan yang juga termasuk pendidikan formal seperti *full day school* memiliki peran penting dalam menjaga serta mengarahkan fitrah tersebut menuju akhlak yang baik dan religius.

Masalah inti dari penelitian ini terletak pada belum optimalnya pembentukan karakter religius siswa melalui program *full day school*, yang ditandai dengan adanya perbedaan kebiasaan rumah dan sekolah, keterbatasan pembinaan guru, pengaruh teman sebaya, serta beban hafalan dan akademik, sehingga internalisasi nilai agama belum maksimal.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana konsep dan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta melalui program *full day school* dilihat dari pendekatan pendidikan adab perspektif pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Penelitian ini juga penting untuk menganalisis berbagai problematika yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter tersebut jika ditinjau dari pendekatan pendidikan adab. Selain itu, penting pula untuk melihat implikasi dari program tersebut terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik.

¹⁸ Hasil Observasi peneliti di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta pada hari Kamis, 14 Agustus 2024.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam menelaah praktik pendidikan di lapangan, tetapi juga menjadi upaya mengintegrasikan antara teori pendidikan Islam klasik-modern dengan implementasi model pendidikan kontemporer. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan Islam, tenaga pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan sistem pendidikan yang benar-benar mencetak insan beradab dan religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana konsep dan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dalam perspektif pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta ?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dalam perspektif pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidikan adab dalam mengkaji konsep dan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Menganalisis problematika yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.
3. Menganalisis implikasi dari pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembentukan karakter religius yang berbasis pada pemikiran tokoh Muslim kontemporer, yakni Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan adab sebagai landasan filosofis dan praktis dalam sistem pendidikan Islam modern, khususnya dalam konteks program full day school.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan (SMPIT Abu Bakar Yogyakarta)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembentukan karakter religius siswa agar lebih sejalan dengan nilai-nilai adab dan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

- b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan adab dalam membentuk karakter religius siswa, serta cara mengintegrasikannya dalam kegiatan harian full day school.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji integrasi antara konsep pendidikan Islam klasik dengan praktik pendidikan modern.

- d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan wawasan tentang pentingnya sinergi antara pendidikan keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter religius anak berdasarkan nilai-nilai Islam yang hakiki.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari judul penelitian yang peneliti tulis, yakni “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School* di

SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”. Maka terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Kajian mengenai pembentukan karakter religius dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa intensitas waktu belajar dan penguatan pembiasaan keagamaan merupakan faktor kunci dalam membentuk religiusitas peserta didik. Penelitian Fatkhul Wahab di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program *boarding school* menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang terkontrol selama 24 jam mampu membentuk karakter religius siswa secara sistematis melalui perencanaan program, pembiasaan ibadah, keteladanan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter religius tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pengaturan lingkungan, rutinitas ibadah, dan pengawasan intensif. Namun demikian, muncul pula problematika berupa kelelahan fisik siswa dan benturan jadwal kegiatan, yang mengindikasikan bahwa intensitas program yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kenyamanan dan keberlanjutan pembinaan karakter.¹⁹

Jika penelitian Fatkhul Wahab menekankan efektivitas pembinaan dalam konteks *boarding school*, maka penelitian Iddah Mahmudah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius juga dapat berlangsung dalam sekolah non-boarding melalui pembiasaan religius yang konsisten. Studi ini memperkuat argumen bahwa pengulangan aktivitas keagamaan, kontrol guru, dan

¹⁹ Fatkhul Wahab, “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

keterlibatan seluruh warga sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada keberhasilan program dan nilai karakter yang muncul, tanpa mengulas secara mendalam tantangan implementasi maupun kedalaman internalisasi nilai religius. Dengan kata lain, dimensi reflektif dan problematik pembiasaan religius belum menjadi fokus utama.²⁰

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Amilda dkk yang menegaskan bahwa pendidikan karakter termasuk karakter religius tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran akademik, tetapi juga melalui kegiatan non akademik yang terencana. Penelitian ini memperluas perspektif bahwa karakter tumbuh melalui pengalaman nyata dalam aktivitas keseharian siswa. Kendati demikian, kajian ini masih bersifat umum dan menempatkan karakter religius sebagai bagian dari nilai karakter universal, belum secara khusus mengkaji karakter religius dalam kerangka pendidikan Islam dan belum mengaitkannya dengan tujuan filosofis pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan oleh tokoh Muslim kontemporer.²¹

Sementara itu, penelitian Achmad Nasrul Chaq menegaskan bahwa pembentukan karakter religius yang mendalam membutuhkan proses spiritual dan penghayatan batin, sebagaimana terlihat dalam praktik *mujāhadah* di

²⁰ Iddah Mahmudah, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Religius di SMK PGRI 20 Jakarta" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62674>.

²¹ Amilda dkk., "Patterns of Character Education for Vocational School Students through Non-Academic Programs: Paradigm and Implementation," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 4 (2023): 459–77, Scopus, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.25>.

pesantren. Penelitian ini memberikan perspektif bahwa karakter religius tidak hanya berimplikasi pada ketaatan personal, tetapi juga berdampak sosial berupa keteladanan dan partisipasi kemasyarakatan. Namun, konteks pesantren yang memiliki kultur religius yang kuat dan otoritas keagamaan yang mapan tentu berbeda dengan sekolah formal seperti SMP berbasis *full day school*, sehingga diperlukan kajian yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah Islam terpadu.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Millati Fitri Amaliya menegaskan bahwa program *full day school* merupakan salah satu alternatif strategis dalam menjawab krisis moral dan karakter yang semakin mengkhawatirkan di masyarakat. Melalui pendekatan *field research* di SMP Laboratorium UPI Cibiru, penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter siswa khususnya karakter religius dan disiplin sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (guru dan staf sekolah). Selain itu, keberhasilan program *full day school* tidak dapat dilepaskan dari dukungan serta kerja sama orang tua. Pembiasaan aktivitas positif secara berkelanjutan dalam sistem sekolah penuh waktu terbukti cukup efektif dalam membentuk karakter siswa.²³

Sejalan dengan itu, Moh. Nasrul Amin dan Muhammad Nashihin mengkaji peningkatan karakter religius melalui internalisasi nilai dalam kegiatan keagamaan dan sosial di MA Tarbiyatut Tholabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dilakukan melalui kegiatan rutin

²² Achmad Nasrul Chaq, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2024).

²³ Amaliya, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Full Day School."

keagamaan (shalat berjamaah, ngaji rutin, peringatan hari besar Islam), kegiatan sosial kemasyarakatan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan kultur Islami, monitoring harian oleh guru, serta program tahfidz Al-Qur'an. Nilai religius yang berhasil diinternalisasikan meliputi keimanan, ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kegiatan keagamaan dan sosial dalam kurikulum sebagai sarana pembentukan karakter religius yang utuh.²⁴

Sementara itu, penelitian Riris Andriani, Sholeh Hidayat, dan Lukman Nulhakim berfokus pada analisis implementasi *full day school* sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SMPIT Al Itqon Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *full day school* ditentukan oleh perencanaan yang matang sesuai kebijakan pemerintah, pelaksanaan pembelajaran yang sistematis baik di dalam maupun di luar kelas, serta program pengembangan diri melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hasilnya, sistem *full day school* mampu mengembangkan karakter religius, disiplin, kerja keras, kemandirian, dan semangat kebangsaan pada siswa.²⁵

Penelitian lain yang menekankan aspek praksis religius dilakukan oleh Muhammad Rijal Aufa, Lintang Kironoratri, dan Much Arsyad Fardani tentang

²⁴ Moh Nasrul Amin dkk., "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 295–312.

²⁵ Andriani dan Hidayat, "Analisis Implementasi Full Day School sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa."

peranan pembiasaan ibadah di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah berdampak positif terhadap kedisiplinan, pemahaman keagamaan, serta kepedulian sosial siswa. Faktor pendukung utama berasal dari lingkungan sekolah dan bimbingan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi tekanan akademik dan pengaruh lingkungan luar. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah merupakan instrumen penting dalam pengembangan karakter religius siswa sejak usia dasar.²⁶

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Dari Ansulat Esmael dan Nafiah mengenai implementasi pendidikan karakter religius di SD Khadijah Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan religius seperti mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, tartil Al-Qur'an, serta shalat zuhur berjamaah menjadi strategi utama dalam menanamkan karakter religius. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi program, peran guru, serta budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai keislaman.²⁷

Dari perspektif manajerial, Hudatul Umam Habibi mengkaji manajemen strategis program *full day school* di MTsN Model Kebumen 1. Penelitian ini menyoroti bahwa keberhasilan *full day school* tidak hanya ditentukan oleh program pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan strategis yang meliputi

²⁶ Muhammad Rijal Aufa dkk., "Peranan Pembiasaan Ibadah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 1339–48, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>.

²⁷ Esmael dan Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya."

perumusan visi, misi, nilai-nilai, perencanaan strategis, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *full day school* mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti adaptasi siswa dan persepsi masyarakat.²⁸

Penelitian Kholqillah, Muhammad Fahri, dan Reni Sinta Dewi menguatkan temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa implementasi *full day school* di SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan adanya faktor penghambat berupa pengaruh keluarga, lingkungan pergaulan, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.²⁹

Penelitian Neng Rina Rahmawati dkk. memberikan landasan teoretis mengenai karakter religius dari berbagai sudut pandang, yakni Islam, psikologi, sosiologi, dan komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa karakter religius bersifat multidimensional, mencakup aspek keyakinan, ketaatan beribadah, serta manifestasi perilaku saleh baik secara individual maupun sosial. Implikasinya, pengembangan karakter religius dalam pembelajaran PAI memerlukan model

²⁸ Hudatul Umam Habibi, "Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1" (Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54919>.

²⁹ Revi Khoeril Kholqillah dkk., "Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 148–56.

pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.³⁰

Dari sisi konseptual, penelitian Muhammad Ardiansyah memperkuat landasan filosofis bahwa konsep adab menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan inti dari pendidikan Islam. Konsep adab tidak hanya bersifat normatif-teoretis, tetapi aplikatif dan relevan lintas konteks pendidikan. Namun, penelitian ini lebih banyak bergerak pada level pendidikan tinggi dan belum secara spesifik mengkaji implementasinya pada pendidikan menengah pertama melalui program *full day school*. Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian untuk mengontekstualisasikan konsep adab dalam praktik pendidikan dasar dan menengah.³¹

Penelitian Yusril Anwar mulai menjembatani konsep *at-ta'dib* al-Attas dengan praktik pembentukan karakter religius di tingkat SMP. Temuannya menunjukkan adanya relevansi antara konsep adab dan aktivitas religius di sekolah. Akan tetapi, penelitian ini belum menempatkan program *full day school* sebagai sistem utama pembinaan karakter dan belum mengkaji secara kritis implikasi maupun tantangan pelaksanaannya.³²

Adapun penelitian yang berfokus pada program *full day school*, seperti Lilik Fiswhan Pambudi dan Mulyani Setyaningsih, menegaskan bahwa program

³⁰ Neng Rina Rahmawati dkk., “Karakter religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

³¹ Ardiansyah, “Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi.”

³² Yusril Anwar, “Konsep At-ta'dib Menurut Naquib Al-Attas dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Karakter Religius di SMP Ma'arif 2 Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2024).

ini efektif dalam memperkuat karakter religius, akhlak, dan kejujuran siswa.³³ Program *full day school* dinilai mampu membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan serta mendorong pembiasaan ibadah dan perilaku positif.³⁴ Namun, kedua penelitian tersebut belum mengaitkan secara eksplisit pembentukan karakter religius dengan tujuan pendidikan Islam dalam perspektif filosofis, khususnya pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas, serta belum mengulas secara mendalam problematika yang muncul dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan diskusi terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius telah banyak dikaji dari aspek pembiasaan, program, dan lingkungan pendidikan. Namun, masih terdapat celah penelitian pada kajian yang secara integratif mengkaji pembentukan karakter religius melalui program *full day school*, problematika yang menyertainya, serta implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam dalam perspektif pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi strategis untuk melengkapi dan memperdalam khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan mengaitkan praktik empiris di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dengan kerangka filosofis *ta'dib* sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

³³ Lilik Fiswhan Pambudi, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Kasus SMA Negeri 29 Jakarta dan SMK Negeri 59 Jakarta)" (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.).

³⁴ Mulyani Setyaningsih, "Implementasi Sistem Full Day School dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius dan Jujur Siswa di SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2019/2020" (IAIN Salatiga, 2020).

F. Landasan Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini, karakter dapat dimaknai positif atau negatif. Akan tetapi dalam konteks pendidikan, karakter merupakan penerapan nilai-nilai yang baik. Karakter ini mencakup nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik, yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter terpancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁵

Adapun kata religius merupakan kata dasar dari religi yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*.

hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³⁶

Sedangkan karakter religius dapat diartikan sebagai suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak, yang dapat membedakannya dengan karakter orang lain.³⁷

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.³⁸

Perwujudan kegiatan karakter religius dalam setting pendidikan formal, diterapkan dalam kegiatan belajar pembelajaran seperti memulai kegiatan belajar dengan berdoa, mengucapkan salam saat bertemu dengan

³⁶ Mof Yahya dan Willy Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan," Antasari Press, 2020, <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142/>.

³⁷ Nur Agus Salim., dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Yayasan Kita Menulis, 2022).

³⁸ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022)

warga sekolah, penanaman kegiatan keagamaan dalam aktifitas sekolah, dan lain sebagainya.³⁹

Dengan demikian, pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.

b. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Glock dan Stark membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- 1) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- 2) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah

³⁹ Siti Ainurohmah dkk., “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Teuku Umar Semarang,” *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 1373–77, <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.4997>.

perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

3) *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan ṣalāt.

4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

5) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Selanjutnya, dijelaskan juga lima aspek religius dalam Islam yaitu:

1) Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya ṣalāt, puasa dan zakat.

3) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

⁴⁰ Glock dan Stark, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*.

4) Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Qur'ān lebih jauh.

5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya. Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter.⁴¹

c. Proses Pembentukan Karakter

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.⁴²

Munculnya karakter pada diri seseorang, tidak didapatkan saat lahir. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia terbentuk melalui faktor lingkungan dan orang-orang yang ada di sekeliling lingkungan tersebut.

Individu yang baik hanya bisa diperoleh dari lingkungan yang baik, karenanya perlu kerja sama berbagai pihak untuk menghasilkannya. Ada tiga komponen yang membentuk karakter seseorang, yakni :

1) Keluarga atau rumah, memberi pengaruh sangat besar yaitu 60 persen.

⁴¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴² Agung Pramujiono dkk., *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis* (Indocamp, 2020).

2) Satuan Pendidikan, memberi pengaruh sebesar 25-30 persen.

3) Masyarakat, memberi pengaruh sebesar 10-15 persen.⁴³

Pembentukan karakter dalam suatu sistem Pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.⁴⁴

Sementara menurut pandangan Tanaka disebutkan bahwa pendidikan karakter itu sendiri merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Oleh karena ini kecerdasan emosional, spiritual, dan kepribadian itu penting dalam membangun karakter yang tangguh, mandiri, aktif, kreatif dan berdedikasi tinggi.⁴⁵

Karakter seseorang bisa dibentuk. Akan tetapi, pembentukan karakter tidak mudah dan membutuhkan proses. Proses pembentukan karakter meliputi proses mengetahui, memikirkan, melakukan, dan

⁴³ Salim., dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*.

⁴⁴ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 369–87.

⁴⁵ Ahmad Tanaka dkk., *Konsep Dan Model Pembelajar Karakter* (Yayasan Hamjah Diha, 2023).

membiasakan. beberapa teori/ pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis proses pembentukan karakter ini di antaranya:

a) Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif menekankan pada proses-proses mental yang terlibat dalam mengetahui bagaimana kita mengarahkan perhatian, mempersiapkan, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Pandangan para psikolog kognitif, menyatkana bahwa otak menjadi tempat yang mengandung “pikiran” di mana kemungkinan proses-proses mental individu terjadi. Proses-proses tersebut di antaranya:

- a. Mengingat;
- b. Mengambil keputusan;
- c. Merencanakan; dan
- d. Menentukan tujuan

b) Pendekatan Teori Psikologi Behavioristik

Pembentukan tingkah laku berdasakarkan pada pendekatan behavioristik ini menekankan mengenai respon perilaku yang dapat diamati dan merupakan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, pendekatan ini dapat diukur karena dapat dilihat dari perilaku atau interaksi dengan lingkungannya. Ganjaran dan hukuman menentukan perilaku.

c) Pendekatan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Pendekatan belajar sosial menekankan pentingnya penelitian empiris dalam mempelajari perkembangan anak-anak. Dalam teori belajar sosial atau *social learning theory* disebutkan bahwa:

- (1) Manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal atau sebab akibat bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling memengaruhi.
- (2) Aspek-aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang tersebut dengan orang lain.

Dalam lingkungan sekolah seorang figur yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang vital dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan tanpa adanya guru akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Fungsi guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi juga merupakan tenaga pendidik. Mendidik dalam moral dan kualitas peserta didiknya. Di sekolah, pendidikan karakter juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain.

Selain itu di sekolah juga diajarkan beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak di antaranya adalah tentang pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan semangat kebangsaan. Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang berkarakter positif dalam dirinya.

d. Tantangan Pendidikan Karakter

Kecenderungan masyarakat dan sekolah yang lebih menonjolkan capaian akademik daripada pembentukan karakter menunjukkan terputusnya ideal “*communities of character*” dengan praktik pendidikan sehari-hari. Padahal, untuk menjawab krisis karakter yang belum sejalan dengan falsafah Pancasila, pendidikan karakter justru harus ditempatkan sejajar bahkan menjadi fondasi bagi prestasi akademik, bukan sekadar pelengkap.⁴⁶

Pendidikan karakter menjadi keniscayaan karena menjadi fondasi kualitas manusia dan pilar utama peradaban suatu bangsa, termasuk jika sebuah bangsa ingin menempati posisi terhormat dalam percaturan global. Namun, di era digital, proses ini berhadapan dengan tantangan baru yang bersifat universal sehingga pendekatannya tidak bisa lagi konvensional semata.⁴⁷

⁴⁶ Jagad Aditya Dewantara dkk., “Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung),” *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 5, no. 1 (2020): 53–66, <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.3017>.

⁴⁷ Alim Nurjanah dan Sri Harinita Indah Pranesti, “Urgensi pendidikan Karakter dalam Memajukan Bangsa,” *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 10–19.

Pada era globalisasi, pemanfaatan teknologi menjadi semakin mudah dan tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak. Dalam bidang pendidikan, teknologi dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan teknologi juga membawa dampak positif dan negatif dalam ranah pendidikan. Berbagai fenomena destruktif dalam kehidupan kebangsaan, seperti munculnya sentimen antaretnis, konflik antarsuku, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, hingga kasus *cyberbullying*, mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Oleh sebab itu, pembentukan dan pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai dan perilaku positif, sehingga pada akhirnya dapat menekan potensi terjadinya berbagai bentuk penyimpangan dan kriminalitas tersebut.⁴⁸

Dalam proses pembentukan karakter anak didik atau generasi penerus bangsa Indonesia, didapati beberapa tantangan dan urgensinya:

- 1) Harmonisasi pengembangan potensi siswa yang belum optimal antara olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik) dan olah raga (kinestik).⁴⁹

⁴⁸ Sunandari Sunandari dkk., “Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12005–9.

⁴⁹ Wiwik Jumiaty dan Fu’ad Arif Noor, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Global,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 5, no. 2 (2021): 129–50.

- 2) Besarnya populasi siswa, guru, dan sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia.⁵⁰
- 3) Belum optimalnya sinergi tanggungjawab terhadap pendidikan karakter anak antara sekolah, orang tua dan masyarakat.⁵¹
- 4) Tantangan globalisasi, yaitu pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi terhadap gaya hidup remaja, serta pudarnya nilai-nilai religiusitas dan kearifan lokal bangsa.⁵²
- 5) Terbatasnya pendampingan orang tua mengakibatkan kritis identitas dan disorientasi tujuan hidup anak.⁵³
- 6) Keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur. Prasarana dan sarana sekolah, sarana transportasi, jarak antara rumah siswa ke sekolah (jalur sungai, hutan).⁵⁴

Pembentukan karakter melalui jalur pendidikan di sekolah akan menghadapi tantangan yang tidak ringan.

a) Tantangan yang bersifat internal:

- (1) Keterbatasan kurikulum pendidikan karakter. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terletak

⁵⁰ Silvia Auliya dkk., "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Petungroto Kabupaten Kediri," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (2022): 67–79.

⁵¹ Barita Esmen Dabukke dkk., "Sinergi Pola Asuh Anak di Rumah dan Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter," *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1 Agustus 2025, 141–50, <https://doi.org/10.51178/cok.v5i1.2796>.

⁵² Indra Gunawan, "Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 1, no. 01 (2024): 159–72.

⁵³ Muhammad Mahmuda dkk., "Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 189–200.

⁵⁴ Auliya dkk., "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Petungroto Kabupaten Kediri."

pada keterbatasan kurikulum yang tersedia. Sejumlah sekolah Islam masih lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dan pelaksanaan ritual keagamaan, sementara penguatan pendidikan karakter secara komprehensif belum memperoleh perhatian yang memadai.⁵⁵

(2) Keterbatasan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di banyak sekolah sering kali masih konvensional dan berfokus pada pengajaran teoretis.⁵⁶

(3) Kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait strategi dan metode penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.⁵⁷

b) Tantangan yang bersifat eksternal:

(1) Pengaruh globalisasi.⁵⁸

(2) Perkembangan sosial masyarakat.

(3) Perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma suatu bangsa menjadi lebih terbuka.⁵⁹

⁵⁵ Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam* (Kbm Indonesia, 2024).

⁵⁶ Yuhanita Ulzana dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Holistik untuk Penguatan Nilai Empati dan Tanggung Jawab Anak Sekolah Dasar," *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 4, no. 3 (2025).

⁵⁷ Nursinta Fadillah dkk., "Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 564–68.

⁵⁸ Adam Bayu Saputra dkk., *Pengaruh Globalisasi Terhadap Etika Remaja*, 2024.

⁵⁹ Yuli Dwi Safitri dkk., "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.

(4)Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah tatanan sosial masyarakat.⁶⁰

2. Konsep Full Day School

a. Pengertian Full Day School

Menurut etimologi, kata full day school berasal dari bahasa Inggris. Terdiri dari kata full mengandung arti penuh, dan day artinya hari. Maka full day mengandung arti sehari penuh. Full day juga berarti hari sibuk. Sedangkan school artinya sekolah. Jadi, arti dari full day school jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Dalam pembahasan selanjutnya full day school disingkat menjadi FDS.⁶¹

Menurut Muhibin Syah, FDS menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan madrasah pada umumnya. Dalam FDS semua program dan kegiatan siswa di madrasah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah system pendidikan. Titik tekan pada FDS adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Muhibbin Syah juga berpendapat

⁶⁰ Arif Ismunandar, “Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205–19.

⁶¹ Achmad Sjaifulloh, “Manajemen Full Day School dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter” (Multi Pustaka Utama, IAINU Kebumen Press, 2022).

bahwa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah dengan dimensi ranah cipta, rasa, dan karsa.⁶²

Menurut Mochtar Buchori, program FDS dapat juga disetarakan dengan istilah program pengayaan, yaitu suatu program belajar yang disusun dengan materi di atas program standar untuk para siswa yang dinilai mempunyai kemampuan belajar lebih tinggi dari pada yang dituntut oleh program standar. Dengan program ini mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, lebih kaya, di bidang tertentu dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program pengayaan ini.⁶³

Dari beberapa pengertian FDS diatas, dapat disimpulkan bahwa FDS adalah madrasah umum yang menggunakan kurikulum pada umumnya berdasarkan standar nasional pendidikan, yang dipadukan dengan kurikulum dari satuan pendidikan tersebut atau kurikulum dari yayasan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak, dengan waktu belajar sehari penuh dari jam 07:00- 15.00. Kegiatan dalam FDS dapat berupa: pendalaman dan pembiasaan pengamalan agama, pengayaan materi (bagi siswa berprestasi), les pelajaran atau perbaikan (bagi siswa yang masih tertinggal) dan kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴

⁶² Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Revisi, Cet ke-22)," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

⁶³ Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, 1 (Pustaka Sinar Harapan : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1995).

⁶⁴ Sjaifulloh, "Manajemen Full Day School dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter."

b. Tujuan Full Day School

Tujuan penerapan sistem pendidikan *full day school* adalah membangun landasan yang kokoh dalam mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) melalui berbagai inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan. Kurikulum yang diterapkan dirancang secara terpadu untuk menjangkau seluruh aspek perkembangan peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas yang berlandaskan integritas serta mengoptimalkan perkembangan pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁵

Selain berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, penerapan *full day school* pada dasarnya diarahkan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak peserta didik serta penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi proses belajar siswa secara menyeluruh, mencakup perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional.⁶⁶

⁶⁵ Tristiyo Hendro Yuwono, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2017): 73–83.

⁶⁶ Sri Rahayuh dan Faridah Faridah, "Implementasi Full Day School dalam Perspektif Budaya Sekolah," *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 171–80.

c. Kelebihan dan Kelemahan Full Day School

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (penunjang) dan kelemahan (penghambat) dalam penerapannya. Seperti halnya sistem pembelajaran FDS.

1) Kelebihan FDS

Kelebihan FDS antara lain :

- a) Anak mendapatkan pendidikan umum untuk antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- b) Anak mendapatkan pendidikan keislaman secara layak dan profesional.
- c) Anak mendapatkan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya.
- d) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini.⁶⁷

2) Kekurangan FDS

Kekurangan FDS antara lain :

a) Faktor Sarana Prasarana

Keterbatasan sarana prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik.

⁶⁷ H Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Cet. I (Ar-Ruzz Media, 2009).

b) Kualitas Guru atau Pendidik

Tidak hanya siswa atau peserta didik, pegawai dan faktor dana yang menjadi kelemahan FDS, tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar karena untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan keprofesionalan guru dalam mengajar.⁶⁸

Imron Arifin mengatakan bahwa kekurangan FDS antara lain:

- (1) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan merasa stress.
- (2) Jika siswa mengalami kelelahan fisik, mereka akan mudah sakit.
- (3) Guru bisa mengalami kelelahan, sehingga sulit mengembangkan diri.
- (4) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak.
- (5) Terhambatnya sosialisasi anak di masyarakat.⁶⁹

d. Aktivitas Full day school

Aktifitas siswa di madrasah tidak terbatas hanya di kelas seperti belajar saja, sedangkan aktivitas yang ditawarkan dalam program full day school yaitu berupa “*integrated activity*” dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktifitas anak di madrasah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini, diharapkan mampu memberi nilai-nilai kehidupan Islam pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan

⁶⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media, 2009.

⁶⁹ Hudatul Umam Habibi, “Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1” (Magister Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54919>.

yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school* yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi siswa sebagai konsekuensinya.⁷⁰

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran full day school yang pertama adalah faktor lingkungan dan yang kedua faktor instrumental. Faktor lingkungan, lingkungan fisik berupa sarana prasarana serta fasilitas yang digunakan, tersedianya sarana prasarana dengan jumlah dan kualitas yang memadai akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Sebaliknya, kekurangan sarana prasarana dapat menghambat proses pendidikan dan pencapaian hasil yang maksimal.⁷¹

Lingkungan sosial, intelektual, dan lingkungan nilai memang merupakan tiga dimensi lingkungan pendidikan yang saling terkait dan sama-sama menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan peserta didik. Ketiganya membentuk iklim belajar yang bukan hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan nilai keagamaan peserta didik.⁷²

Selanjutnya, faktor instrumental yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya berupa kelengkapan madrasah seperti kurikulum, dimana dapat dipakai sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak di madrasah.⁷³

⁷⁰ M. A. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2020).

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2019).

⁷² Ficky Dewi Ixfina dan Siti Nur Rohma, "Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 222–31.

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (PT Rineka Cipta, 2008).

Pendapat lain mengatakan bahwa full day school merupakan ciri khas sekolah terpadu yang yang pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Full day school memadukan model sekolah umum dengan pengajaran agama intensif. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah. Sekolah full day school merancang belajar menjadi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan fokus pula pada pendidikan karakter.⁷⁴

Dari pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran full day school adalah pembelajaran yang berlangsung lebih lama di madrasah dari pada yang kelas biasa atau regular. Selisih waktu 2 - 3 jam digunakan untuk mendalami pelajaran agama, materi tambahan, dan belajar di luar kelas seperti shalat berjamaah, makan bersama dan belajar kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri siswa supaya memiliki ketrampilan dan pembiasaan positif yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

3. Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas

a. Profil Singkat Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Syed Muhammad Naquib al-Attas dilahirkan di Bogor pada 5 September 1931 dari keluarga ulama dan bangsawan yang memiliki kedudukan signifikan dalam tradisi intelektual Melayu Nusantara. Ayahnya bernama Ali, sedangkan kakeknya al-Habib Abdullah ibn Muhsin al-Attas

⁷⁴ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, dan M. SS, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

⁷⁵ Sjaifulloh, "Manajemen Full Day School dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter."

yang dikenal luas sebagai Habib Empang Bogor yang merupakan salah satu ulama berpengaruh di wilayah tersebut. Ibunya, Syarifah Raquan al-Aydarus juga berasal dari keluarga terpandang dan memiliki silsilah keilmuan yang kuat, termasuk hubungan kekerabatan dengan Syed Muhammad al-Aydarus, tokoh penting dalam perkembangan tarekat di dunia Melayu. Atmosfer keluarga yang religius sekaligus intelektual ini membentuk karakter al-Attas sejak dini terutama dalam hal penghargaan terhadap adab dan pencarian ilmu.⁷⁶

Pendidikan dasar al-Attas dimulai di Sekolah Ngee Heng, Johor (1936–1941), kemudian berlanjut di Madrasah al-Urwat al-Wutsqa, Sukabumi (1941–1945), kemudian ia kembali ke Johor untuk melanjutkan studi di Bukit Zahrah dan English College. Pada masa remaja ia banyak menginvestasikan waktu dalam penelaahan manuskrip Melayu klasik dan karya-karya Barat yang ditunjang oleh akses terhadap perpustakaan keluarga yang kaya dengan koleksi naskah sejarah, sastra, dan keagamaan.

Selain pembinaan akademik, al-Attas juga mengikuti pendidikan wajib militer di Eton Hall, Chester, dan Royal Military Academy Sandhurst (1952–1955). Pengalamannya di Sandhurst membuka peluang bagi dirinya untuk berinteraksi dengan pemikir dari berbagai negara serta mengenal pemikiran metafisika tasawuf melalui karya-karya yang ia temukan di sana.⁷⁷

⁷⁶ Ardiansyah, “Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi.”

⁷⁷ Daud Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, 1 ed. (Mizan, 2003), 48.

Karier intelektual al-Attas secara formal dimulai di Universiti Malaya, Singapura (1957–1959), tempat ia menghasilkan dua karya awal yang signifikan. Pertama *Rangkaian Rubaiyyat*. Kedua *Some Aspect of Sufism as Understood and Practised among the Malays*. Publikasi mengenai tasawuf Melayu tersebut mengantarkannya memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi di McGill University, Kanada. Di sinilah al-Attas berkenalan dengan banyak sarjana terkenal seperti HR Gibb (Britain), Fazlur Rahman (Pakistan), Toshihiko Izutsu (Jepang), dan Seyyed Hossein Nasr (Iran). Lalu pada 1962 al-Attas berhasil meraih gelar MA dalam bidang Filsafat Islam dengan nilai cumlaude setelah menulis tesis yang berjudul *Raniri and the Wujudiyah of 17th Century Aceh*.⁷⁸

Pendidikan doktoralnya kemudian ditempuh di School of Oriental and African Studies (SOAS), London University di bawah bimbingan Profesor A.J. Arberry dan Martin Lings. Disertasinya yang berjudul *The Mysticism of Hamzah Fansuri* (1965) dinilai sangat baik dan lulus dengan predikat cum laude.⁷⁹

Sebagai salah satu pemikir Muslim terkemuka pada era kontemporer, al-Attas dikenal dengan produktivitas dan konsistensinya dalam menghasilkan karya ilmiah. Lebih dari tiga puluh bukunya mencakup berbagai tema, mulai dari filsafat, tasawuf, sejarah, sastra, hingga pendidikan.

Karya-karya seperti *Islam and Secularism*, *Prolegomena to the Metaphysics*

⁷⁸ Ilham Kadir, *Pendidikan Sebagai Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas* (Pustaka Amanah, 2021).

⁷⁹ Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al- Attas*, 49.

of Islam, The Concept of Education in Islam Aims and Objectives of Islamic Education, dan On Justice and the Nature of Man memperoleh apresiasi luas dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Pemikirannya juga mendapat pengakuan dari sejumlah sarjana internasional seperti Fazlur Rahman dan Hamzah Yusuf.

Selain kontribusi dalam hal kepenulisan, al-Attas turut memberikan sumbangan penting melalui pendirian kampus ISTAC (*International Institute of Islamic Thought and Civilization*) yang merupakan lembaga yang berhasil melahirkan generasi sarjana Muslim beradab yang kini tersebar di berbagai negara. Melalui gagasan, karya ilmiah, dan pengaruh intelektual yang diwariskannya kepada para murid, Syed Naquib al-Attas menempati posisi vital dalam dinamika kebangkitan kembali peradaban Islam di era modern.⁸⁰

b. Konsep Adab

Syed Muhammad Naquib al-Attas mendefinisikan adab adalah sebagai berikut.

*Adab is recognition, and acknowledgement of the reality that knowledge and being are ordered hierarchically according to their various grades and degrees of rank, and of one's proper place in relation to that reality and to one's physical, intellectual, and spiritual capacities and potencial.*⁸¹

Adab bagi al-Attas itu bukan sopan santun semata-mata seperti yang dipahami masyarakat. Tetapi adab adalah *right action* yang berdasarkan ilmu

⁸⁰ Ardiansyah, "Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi," 51.

⁸¹ Al-Attas, *The Concept of Education in Islam a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*, (Malaysia Kuala Lumpur: International Institute Islamic Thought Civilization Internasional Islamic University, 1991), 27.

dan bertujuan kepada keadilan dalam segala aspeknya. Keadilan adalah apabila sesuatu itu berada pada tempatnya, dan adab adalah perbuatan yang betul sehingga sesuatu itu berada pada tempatnya. Tuhan ada "tempatnyanya" (kedudukannya), makhluk juga ada tempatnya. Orangtua, anak, tetangga, murid, teman, lingkungan, huruf dan tulisan ada tempatnya masing-masing. Siswa yang beradab akan ikhlas taat kepada Tuhannya, hormat guru dan orang tua, cinta sesama teman, dan gigih belajar dengan jujur untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai anugerah Allah SWT. Jadi ada keadilan dan adab dalam semua itu, ilmu yang memberitahu kita akan tempat-tempat yang betul bagi segalanya itu namanya hikmah. Jadi adil, adab dan hikmah saling berkaitan. Al-Attas menyebut hilangnya adab sebagai akar krisis dalam umat Islam modern, karena dari sanalah muncul sikap-sikap meremehkan ilmu, tidak menghargai guru, dan mencampuradukkan nilai-nilai kebenaran.⁸²

Dalam konteks pembentukan karakter religius siswa, adab menjadi jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Jika program full day school hanya menekankan pada rutinitas seperti hafalan, jadwal padat, atau kegiatan rohani yang bersifat formal, tetapi tidak membangun kesadaran posisi eksistensial siswa dalam mewujudkannya dengan Tuhan, guru, ilmu, dan masyarakat, maka akan kehilangan ruh pendidikan Islam. Penelitian ini dapat menguji apakah adab sudah menjadi kerangka dasar pelatihan karakter religius siswa

⁸² Al-Attas, *The Concept of Education in Islam a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*, 28.

di SMPIT Abu Bakar, atau justru terpinggirkan oleh target-target akademik formal.

c. Tujuan Pendidikan Islam: Proses *Ta'dib*

Perihal pendidikan al-Attas menyampaikan bahwasnya tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang baik. al-Attas menyebutkan :

The aim of education in islam to produce a good man. The fundamental element inherent in the concept of education in Islam is the inculcation of adab (ta'dib).⁸³

Selain itu al-Attas juga membedakan secara jelas antara *ta'lim* (transfer pengetahuan), *tarbiyah* (pengasuhan atau pelatihan), dan *ta'dib* (penanaman adab sebagai tujuan akhir pendidikan Islam).⁸⁴ Ia berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk menggambarkan pendidikan Islam adalah *ta'dib*, karena konsep ini mencakup tiga aspek fundamental. Pertama, penanaman adab terhadap ilmu dan proses pembelajaran, sehingga ilmu dipahami dan diamalkan secara benar. Kedua, pengenalan terhadap tatanan wujud yang menempatkan segala sesuatu sesuai dengan hak dan kedudukannya. Ketiga, pembentukan manusia yang mampu mengenal Tuhan, memahami jati dirinya, serta berperan secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, *ta'dib* tidak sekadar menekankan pada penguasaan materi pelajaran atau pembentukan akhlak secara formal, tetapi

⁸³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education* (KIng Abdul Aziz University, 1979).

⁸⁴ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (ABIM, 1980), 75.

merupakan proses pembentukan karakter muslim secara utuh yang bersifat ontologis dan epistemologi.⁸⁵

Program full day school dapat dievaluasi dari perspektif ini: apakah ia mendidik siswa menjadi insan beradab yang sadar akan Tuhan dan hakikat kehidupannya atau hanya mencetak siswa yang tahu banyak tetapi kurang mengenal makna hidupnya secara Islami. Teori ta'dib memberi dasar normatif untuk menilai apakah pembentukan karakter religius yang dimaksud benar-benar menuju pembentukan insan kamil atau hanya penanaman perilaku luar (afektif) tanpa kesadaran batin.

d. Konsep *Integrated Knowledge*

Al-Attas secara tegas menyatakan dikotomi ilmu pengetahuan merupakan penyimpangan dari pandangan dunia Islam. Semua ilmu pengetahuan pada hakikatnya berakar pada Kesatuan Ilahi (Tauhid).⁸⁶ Menurutny, semua ilmu harus bersumber dari tauhid, dan berorientasi pada penyucian jiwa dan penghambaan kepada Allah. Pengetahuan tidak boleh netral secara nilai, karena semua ilmu memiliki dimensi etik dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi ilmu adalah upaya menjadikan seluruh aspek pendidikan terhubung dengan nilai-nilai Islam dan adab. antara fisika dengan fiqh, atau antara matematika dengan tauhid.

Sekolah berbasis Islam seperti SMPIT Abu Bakar, penting untuk meneliti apakah nilai religius dan karakter Islam hanya ditanamkan dalam

⁸⁵ Kholili Hasib, "Pendidikan Konsep Ta'dib Sebagai Solusi Pendidikan Islam di Era Global," *At-Ta'dib* 5, no. 1 (2010).

⁸⁶ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme* (ISTAC, 1993), 147.

mata pelajaran agama, atau diintegrasikan ke dalam semua pelajaran dan aktivitas sekolah. Jika hanya terbatas pada kelas PAI atau halaqah Al-Qur'ān, maka itu belum mencerminkan ilmu yang terintegrasi.

e. *Krisis Confusion of Knowledge*

Al-Attas memperingatkan bahwa dunia pendidikan modern sedang menghadapi kebingungan pengetahuan, kebingungan dalam memahami dan memilah ilmu yang benar, sahih, dan bermanfaat.⁸⁷ Ini muncul karena hilangnya panduan nilai Islam dalam sistem pendidikan, yang menyebabkan siswa dan bahkan guru kehilangan orientasi makna dalam belajar. Ilmu tidak lagi terfokus pada pencapaian kebijaksanaan (hikmah), tetapi hanya pada keterampilan fungsional, gelar, dan pekerjaan.⁸⁸ Krisis ini juga menyebabkan relativisme kebenaran dan menurunnya kepercayaan terhadap otoritas keilmuan Islam tradisional.

Program full day school yang padat bisa jadi hanya terfokus pada output nilai ujian, pemeringkatan, hafalan, dan kegiatan formal tanpa memberi ruang pada refleksi makna, integrasi spiritualitas, dan adab dalam belajar.

f. Peran Guru sebagai Murabbi dan Mujaddid

Dalam pandangan Al-Attas, guru bukan hanya pengajar (mu'allim), tapi murabbi (pendidik ruhani dan akhlak) dan mujaddid (pembaharu nilai dalam diri siswa). Guru harus menjadi teladan dalam adab dan membawa cahaya

⁸⁷ Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, 147.

⁸⁸ Ardiansyah, "Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi," 220.

ilmu, bukan sekedar pemberi informasi. Ia bertanggung jawab bukan hanya atas apa yang diajarkan, tapi juga bagaimana dan mengapa ia mengajarkannya.⁸⁹

Guru juga dianggap sebagai agen penjaga ilmu yang sah dan penjaga nilai Islam dalam proses pendidikan. Di tengah tuntutan administrasi, jadwal sehari penuh yang ketat, dan target akademik yang menumpuk, sering kali guru kehilangan peran sebagai murabbi. Penelitian ini bisa mengeksplorasi sejauh mana guru di SMPIT Abu Bakar masih mampu mengemban peran spiritual ini, atau apakah mereka lebih seperti "sistem operator" yang fokus pada kurikulum formal. Tantangan guru dalam membimbing siswa secara ruhani, memberi keteladanan, dan memperbaharui semangat keislaman siswa menjadi sangat penting dalam konteks karakter religius.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun atas lima bab utama yang saling terhubung secara sistematis dan berkesinambungan. Penyusunan bab-bab tersebut menggambarkan alur logis penelitian, mulai dari perumusan masalah, landasan teoretis dan metodologis, penyajian serta analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan pemberian saran sebagai penutup penelitian.

⁸⁹ Al-Attas, *The Concept of Education in Islam a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*, 30.

Bab pertama dalam penelitian ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah sebagai dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat kajian pustaka dan landasan teori sebagai pijakan konseptual, serta sistematika pembahasan dan kerangka berpikir penelitian untuk memperjelas alur dan arah penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua dalam penelitian ini menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan penelitian. Pembahasan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam mengolah data penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan uji keabsahan data guna menjamin validitas dan keandalan hasil penelitian.

Bab ketiga pada penelitian ini membahas terkait profil lokasi penelitian di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta yang terdiri dari data sekolah, sejarah singkat, visi & misi sekolah, tujuan sekolah, motto, profil lulusan, organisasi sekolah dan program di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

Bab keempat pada penelitian ini merupakan bagian inti penelitian ini yang memaparkan serta menganalisis hasil temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibahas secara mendalam yang mengacu pada rumusan masalah yang terdiri dari konsep dan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMPIT Abu Bakar Fullday Yogyakarta tinjauan pemikiran al-Attas, problematika dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui

program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, dan implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui program full day school di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

Bab kelima dalam penelitian ini merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang relevan dan konstruktif, baik bagi pihak sekolah, peneliti selanjutnya, maupun pihak terkait lainnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter religius siswa melalui program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Secara khusus, penelitian ini menelaah konsep dan pelaksanaan pembentukan karakter religius, problematika yang dihadapi dalam proses tersebut, serta implikasi yang dihasilkan dari pelaksanaannya terhadap karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep dan pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta telah selaras dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas, khususnya konsep *ta'dīb*. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai upaya penanaman adab secara menyeluruh. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, tahfiz dan tahsīn Al-Qur'ān, pembinaan adab dalam kegiatan MPLS, sambutan pagi, keteladanan guru, serta pengaturan adab yang terstruktur melalui SOP dan Buku PANTES. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk *insān adabī*, yaitu peserta didik yang mampu menempatkan ilmu, sikap, dan perilaku secara proporsional sesuai nilai-nilai Islam.

Terkait problematika, penelitian ini menemukan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain perbedaan kebiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah, pengaruh teman sebaya dan teknologi digital, keterbatasan waktu dan tenaga pembina, serta potensi kejenuhan siswa akibat padatnya aktivitas akademik dan

nonakademik. Problematika tersebut berimplikasi pada belum optimalnya internalisasi nilai religius secara merata pada seluruh siswa, sehingga memerlukan penguatan pembinaan berkelanjutan serta kolaborasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua.

Adapun implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, dalam perspektif pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas, tampak pada perubahan perilaku siswa yang semakin religius dan beradab. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, kesopanan dalam bertutur dan bersikap, kepedulian sosial, serta kesadaran untuk saling menasihati dalam kebaikan. Implikasi ini mencerminkan keberhasilan proses *ta'dīb*, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi terinternalisasi dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Selain itu, keselarasan antara tujuan pendidikan Islam, Standar Kompetensi Lulusan, dan budaya sekolah menunjukkan upaya sistematis dalam membentuk *insān kāmil* yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan jasmani.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif sehingga belum mengukur tingkat perubahan karakter secara kuantitatif, serta belum mendalamnya kajian mengenai peran keluarga dan lingkungan masyarakat dalam menopang keberlanjutan pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengembangkan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, memperluas objek penelitian pada beberapa sekolah dengan model pendidikan serupa, serta mengkaji secara lebih mendalam sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, kajian lanjutan mengenai penerapan konsep *ta'dīb* al-Attas dalam konteks pendidikan Islam kontemporer juga penting dilakukan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter religius di tengah tantangan global dan digitalisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan pelaksanaan program *Full Day School* dengan menyeimbangkan pembinaan akademik dan pembentukan adab Islami, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan karakter religius di sekolah dan di rumah berjalan selaras. Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan peran keteladanan dan pembinaan berkelanjutan berbasis pendidikan adab (*ta'dīb*), sehingga nilai religius tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan oleh siswa. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam melanjutkan pembiasaan ibadah dan adab Islami di lingkungan keluarga. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada konteks, jenjang, dan pendekatan penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh Wasith. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 152–67.
- Afidah, Nurul, Nabila Mahfudhotin Ismaillia, Luluk Nurul Aini, dan Suttriso Suttriso. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Articles. *Journal of Education Research and Learning Innovation* 1, no. 1 (2024): 79–91.
- Ainurohmah, Siti, Suwarno Widodo, dan Rosalina Ginting. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Teuku Umar Semarang." *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 1373–77. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.4997>.
- Al-Attas, Naquib. *The Concept of Education in Islam a Frame Work for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute Islamic Thought Civilation Internasional Islamic University, 1991.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam dan Sekularisme*. ISTAC, 1993.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. ABIM, 1980.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. ISTAC (International Institute of Islamic Thought and Civilization), 1995.
- Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023).
- Amaliya, Millati Fitri. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Full Day School." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 130–42.
- Amelia, Adiba Zahwa. "Program Pembiasaan Keagamaan dalam Internalisasi Nilai Keislaman Amar Ma'ruf Nahi Munkar di SMA Negeri 3 Purwokerto." *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional* 5, no. 2 (2025): 219–28. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.402>.
- Amilda, D.A. Bujuri, M. Uyun, D. Nasrudin, dan Junaidah. "Patterns of Character Education for Vocational School Students through Non-Academic Programs: Paradigm and Implementation." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 4 (2023): 459–77. Scopus. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.25>.

- Amin, Moh Nasrul, Muhammad Nashihin, dan Mukh Nursikin. "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internaliasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 295–312.
- Andriani, Riris, dan Sholeh Hidayat. "Analisis Implementasi Full Day School sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa." *JUTENSIA (Indonesian Journal of Educational Technology)* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- ttas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 13–30.
- Anwar, Heru Saiful, Hamid Fahmy Zarkasyi, Mohammad Muslih, dan St Noer Farida Laila. "Reconstructing Ta'dib Philosophy: A Theoretical Framework for Modern Islamic Boarding School System." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 17, no. 1 (2025): 269–80.
- Anwar, Yusril. "Konsep At-ta'dib Menurut Naquib Al-Attas dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Karakter Religius di SMP Ma'arif 2 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2024.
- Ardiansyah, Muhammad. "Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi." *Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok*, 2020.
- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, dan Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7, no. 01 (2022): 62–74.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2006.
- Arumtyas Nur, Fitriana. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Menerapkan Literasi Digital di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto (Prespektif Teori Ekologi)." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025. <https://repository.uinsaizu.ac.id/33623/>.
- Assidiqi, Muadz. "Internalisasi Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Pembelajaran IPS Ditingkat Sekolah Dasar (SD) Pada Masyarakat 5.0." *Proceeding Umsurabaya*, 2021.
- Astuti, Anggun Windi, dan Muh Wasith Achadi. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MIN 1 Yogyakarta." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 2286–95.

- Attas, Syed Muhammad Naquib al-. *Aims and Objectives of Islamic Education*. KIng Abdul Aziz University, 1979.
- Aufa, Muhammad Rijal, Lintang Kironoratri, dan Much Arsyad Fardani. “Peranan Pembiasaan Ibadah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 1339–48. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>.
- Auliya, Silvia, Dwi Muhamad Nurfianto, Novi Nintya Santi, dan Endah Suprpti. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Petungroto Kabupaten Kediri.” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (2022): 67–79.
- Ayuningtyas, Indah. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan.” S1, Universitas Ahmad Dahlan, 2023. <https://eprints.uad.ac.id/76302/>.
- Baharuddin, H. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Cet. I. Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bazid, Muakhirin. “Internalisasi Nilai Nilai Agama Islam Melalui Program Full Day Schooldi MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat.” IAIN Metro, 2019.
- Buchori, Mochtar. *Transformasi pendidikan*. 1. Pustaka Sinar Harapan : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1995.
- Chaq, Achmad Nasrul. “Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.” IAIN PONOROGO, 2024.
- Dabukke, Barita Esman, Hidayatul Munawwarah S, dan Muhammad Luthfie Ramadhani. “Sinergi Pola Asuh Anak di Rumah dan Pola Didik di Sekolah Menuju Sekolah Berkarakter.” *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1 Agustus 2025, 141–50. <https://doi.org/10.51178/cok.v5i1.2796>.
- Dewantara, Jagad Aditya, Efriani Efriani, Sulistyarini Sulistyarini, dan Wibowo Heru Prasetyo. “Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung).” *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 5, no. 1 (2020): 53–66. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.3017>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. PT Rineka Cipta, 2008.
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih, dan M. SS. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.

- Esmael, Dari Ansulat, dan Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34.
- Fadillah, Nursinta, Ajeng Nia Ramadani, dan Syintiya Rabiatal Usfa. "Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 564–68.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 369–87.
- Glock, Charles Young, dan Rodney Stark. *American Piety: the Nature of Religious Commitment*. University of California Press, 1968.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi*. Vol. 1. Cv. Alfabeta, 2022.
- Gunawan, Indra. "Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 1, no. 01 (2024): 159–72.
- Habibi, Hudatul Umam. "Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54919>.
- Hafizi, M. Zainul. "Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 116–25.
- Harwan, Kasri. "Strategi Pembentukan Budaya Religius: Studi Terhadap Tantangan Peluang dan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Padang." Masters, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021. <http://eprints.umsb.ac.id/2779/>.
- Hasib, Kholili. "Pendidikan Konsep Ta'dib Sebagai Solusi Pendidikan Islam di Era Global." *At-Ta'dib* 5, no. 1 (2010).
- Hidayat, Muhtar, dan Mulyanto Mulyanto. "Konsep Ta'dib Menurut Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam." *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2023): 865–78. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2414>.
- Husaini, Adian. *Pendidikan Islam: Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045: Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2018.

- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg." *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 42–78.
- Inayati, Fajriah, dan Yasmin Harahap. "Epistemologi Keilmuan Al-Attas dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 4 (2024): 1019–26.
- Irama, Debi Irama, Sutarto Sutarto, dan Syamsul Risal. "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024).
- Irfan, M. Aldi, dan Fadly Usman. "Character education Management with Whole School Development Approach." *Journal of Social Science and Economics* 2, no. 1 (2023): 18–28.
- Ismunandar, Arif. "Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205–19.
- Ixfina, Ficky Dewi, dan Siti Nur Rohma. "Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 222–31.
- Juanda, Anda, Tati Nurhayati, Mahdi Mahdi, Dindin Nasrudin, dan Siti Nuraeni Muhtar. "Assessing Students' Religious Proficiency Using Glock-Stark Dimensions and Its Impact on Curriculum Development and Islamic Education Learning." *PAEDAGOGIA* 27, no. 2 (2024): 164–69.
- Jumiati, Wiwik, dan Fu'ad Arif Noor. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Global." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 5, no. 2 (2021): 129–50.
- Kadir, Ilham. *Pendidikan Sebagai Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Pustaka Amanah, 2021.
- Kaushik, Divya, Mukta Garg, dan Ayushi Mishra. "Exploring Developmental Pathways: An In-depth Analysis of Bronfenbrenner's Bioecological Model." *IJFMR - International Journal For Multidisciplinary Research* 5, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i06.9154>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*. 2012. Jakarta.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal. "Efektivitas Pembiasaan Infaq dalam Membangun Kepedulian Sosial Siswa." *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 533–66. <https://doi.org/10.70412/itr.v4i1.114>.

- Kholqillah, Revi Khoeril, Muhammad Fahri, dan Reni Sinta Dewi. "Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 148–56.
- Kusumastuti, Diyah Andini, dan Nur Khasanah. "Membangun Generasi Berkarakter melalui Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Program Tahfidz SD/MI." *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 2, no. 3 (2025): 133–43.
- Lathifah, Zahra Khusnul, dan Radif Khotamir Rusli. "Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 3, no. 1 (2019): 14–26.
- Lubis, Bella Ananda, Nursalimah Nursalimah, dan Ahmad Habin Sagala. "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 731–46.
- Mahmuda, Muhammad, Leli Syahputri, Adelia Puspita, dan Satria Wiguna. "Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 189–200.
- Mahmudah, Iddah. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Religius di SMK PGRI 20 Jakarta." Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maknun, Lu'luil, dan Amalia Putri Annisa. "Penerapan Metode Habituaasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 2 (2024): 87–96.
- Mariana, Ida, dan Purniadi Putra. "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 173–86.
- Mariyatul, Qibtiyah. "Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Masrufah, Masrufah, Ulfiyatus Sholihah, dan Mufiqur Rahman. "Integrasi Konsep Ta'dib dalam Pengembangan Teori Pembelajaran: Perspektif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2025): 25–34. <https://doi.org/10.32806/jspai.v1i1.925>.

- Mazid, Miftah Ilham, dan Nurmawati Nurmawati. "Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 421–35.
- Meredith, Wesley, dan J. Silvers. "Experience-Dependent Neurodevelopment of Self-Regulation in Adolescence." *Developmental Cognitive Neuroscience* 66 (Februari 2024). <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2024.101356>.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4 ed. Sage Publicatin, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosada Karya, 2012.
- Muchlasin, Merri Yulia, Galih Pratama Pratama, dan Akhmad Alim. "Strengthening the Character Education Based on Syed M. Naquib Al-Attas (a Case of Study of Al-Ishlah Cibinong Junior High School)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 223–34.
- Mufida, Sabrina. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).
- Muhaimin, M. A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1–12.
- Muqtadir, Alvin, Riki Saputra, dan Sheila Hariry. "Pengaruh Kepercayaan Agama terhadap Perilaku Sosial dan Moral Individu." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 03 (2025): 634–42.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Muslim, Fachruddiansyah, dan Ade Kusmana. "Pengaruh Teknologi Digital Pada Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 410–18.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nadhirah, Najla. "Adab Murid Terhadap Guru dalam Pembelajaran." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (2025): 285–90.

- Nasukha, Siti, dan Umar Sahid. "Efektivitas Manajemen Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 15194–206.
- Nata, A. *Metodologi Studi Islam*. PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nofi, Roro Nofita, dan Imaniyatul Fithriyah. "Pendekatan Spiritual Islam Sebagai Upaya Preventif Gangguan Mental Santri Era Society 5.0 di Madrasah Diniyyah Tanwirul Qulub Pamekasan." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2025): 35–51.
- Novia, Anggi. *Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa di SMK Negeri 1 Beringin*. 2021.
- Nuraini, Nuraini. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara." Universitas Islam negeri Sumatera Utara, 2019.
- Nurjanah, Alim, dan Sri Harinita Indah Pranesti. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Memajukan Bangsa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 10–19.
- Nurlatifah, Dwi. "Analisis Tingkat Stres Siswa Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47974/>.
- Oktari, Dian Popi, dan Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren." *Jurnal pendidikan ilmu sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.
- Pambudi, Lilik Fiswhan. "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya hidup Hedonisme (Studi Kasus SMA Negeri 29 Jakarta dan SMK Negeri 59 Jakarta)." FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.
- Pohan, Annida Husna, Intan Jamilah Ulfa, Amirah Diniaty, dan Y. K. Asra. "Peran Modeling dalam Pembentukan Perilaku: Perspektif Sosial Belajar (Albert Bandura)." *Jurnal Kajian Ilmu Psikologi* 8, no. 12 (2024): 48–56.
- Pramujiono, Agung, Suhari, Reza Rachmadtullah, dan Bramianto Setiawan. *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp, 2020.
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data penelitian Kualitatif*. DIVA Press, 2010.
- Prastowo, Andi. *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Merdeka Belajar*. Prenada Media, 2021.

- Pusztai, Gabriella, dan Zsuzsanna Demeter-Karászi. "Analysis of Religious Socialization Based on Interviews Conducted with Young Adults." *Religions*, advance online publication, 2019.
- Putra, Bintang Ridzky Dwi, Saila Rahma Annisa Nasution, dan Tengku Darmansah. "Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah." *Ebisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 75–85.
- Rachmadiani, Irma, dan Budi Haryanto. "Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Konsep Ta'dib dalam Membentuk Manusia Beradab: Syed Muhammad Naquib al-Attas's Thoughts on the Concept of Ta'dib in Forming Civilized Humans." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2025): 27–49.
- Rachmawati, Aisyah, dan Muh Wasith Achadi. "Peran Pembelajaran Tahfidz Berbasis Metode Ummi dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD IT Hidayatullah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 330–39.
- Rachmawati, Depy Eka, dan Eny Purwandari. "Proses Ta'dib Sebagai Penguatan Aplikasi Pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 175–86.
- Rahayuh, Sri, dan Faridah Faridah. "Implementasi Full Day School dalam Perspektif Budaya Sekolah." *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 171–80.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Rahman, Habibur, Rizky Ardian Khoirul Putera, Adyaksa, dan Samsul Susilawati. "Towards an Ideal Madrasah: A Model of Developing Religious Values in Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 7, no. 1 (2025): 130–42. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3509>.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, dan Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Sayyida Nafisa Al-Razi, dan Ima Nur Azizah. "Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1787–800. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2500>.

- Rofiq, Ahmad, dan Moh Farhan Afif. "Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81–89.
- Rohmadani, Z. V., dan M. W. Achadi. "Integrating Religious Dimensions and Humanistic Education To Enhance Student Personality: A Case Study in Indonesian Madrasas." *Multidisciplinary Science Journal* 8 (2025).
- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Alfabeta, 2007.
- Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, dan Alvin Faridl. "Dampak globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Sakti, Abid Sahulata Lingga, dan Riswanda Himawan. "Dimensions of Religiosity In Abidah El Khalieqy's Novels." *Literature and Literacy* 2, no. 1 (2024): 24–35. <https://doi.org/10.21831/litlit.v2i1.218>.
- Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 580–90.
- Salim., dkk., Nur Agus. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Salsabila, Unik Hanifah. "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–58.
- Saputra, Adam Bayu, Chalista Manuella Samuel, Izzuddin Albana, dkk. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Etika Remaja*. 2024.
- Sarihadi, Sugmaya Sutrani, Kustiana Arisanti, dan Ahmad Humaidi. "Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Opo-Opo Krejengan." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5221–27.
- Sassi, Komaruddin. "Ta'dib As A Concept of Islamic Education Purification: Study on The Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Journal of Malay Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 53–64.
- Setyaningsih, Mulyani. "Implementasi Sistem Full Day School dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius dan Jujur Siswa di SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2019/2020." IAIN Salatiga, 2020.

- Setyaningsih, Mulyani, dan Ahmad Fikri Sabiq. "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School: Studi Kasus di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 10–22.
- Siregar, Atika Rizky. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli–MT." IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Sjaifulloh, Achmad. "Manajemen Full Day School dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter." Multi Pustaka Utama, IAINU Kebumen Press, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sulaiman, Muhammad, Yulius Tiranda, Noviana Mustapa, Amin Maghfuri, dan Satria Kharimul Qolbi. "The Influence of Islamic Religious Education Implementation through the Sekolah-Ku Program on the Religious Attitudes of Children Diagnosed with Cancer." *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2025): 542–62.
- Sunandari, Sunandari, Andi Salsha Maharani, Nartika Nartika, Citra Yulianti, dan Arsy Esasaputra. "Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12005–9.
- Sunnah, Muqimatus, M. Ma'ruf, dan Siti Halimah. "Konsep Pendidikan Ta'dib Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0." *Tajdid* 9, no. 2 (2025): 253–68.
- Suriani, Oktaviana Dastika, Dhiu Margaretha, dan Matilda Pia Bone. "Pengaruh Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII f SMP Negeri 16 Kupang." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 2 (2025).
- Suryani, Atika, dan Tamimi Mazani. "Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil." *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2024): 104–14.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Revisi, Cet ke-22)." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2017.
- Syahriza, Fatwa Azmi. "Pemikiran Pendidikan Akhlak Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Era Society 5.0." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Syukur, Taufik Abdillah. *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam*. Kbm Indonesia, 2024.
- Tanaka, Ahmad, Elva Refariza, Andrias, Sawaludin, dan Mumun Munawaroh. *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter*. Yayasan Hamjah Diha, 2023.
- Tang, Muhammad, dan Sakkirang Mappatunru. "Keteladanan Guru dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4, no. 4 (2024): 472–85.
- Tim Penyusun. *Panduan Akademik dan Ketertiban Siswa (PANTES) SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta*. Yogyakarta, 2023.
- Tohet, Moch, Ramanda Satria Rodmaya, dan Homaidi Homaidi. "From Uswah to Habitus: Transformation of Religious Character Through Example in Madrasah." *Indonesian Journal of Education and Social Studies* 4, no. 1 (2025): 29–41.
- Ulzana, Yuhanita, Arina Restian, Rina Dwi Astuti, dan Cebeng Alhudayatul Ustadza. "Implementasi Pendidikan Karakter Holistik untuk Penguatan Nilai Empati dan Tanggung Jawab Anak Sekolah Dasar." *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 4, no. 3 (2025).
- Untung, Syamsul Hadi, Moh Isom Muddin, Aqdi Rofiq Asnawi, Faraless Sindy, dan Lutfiatul Khasanah. "Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Karakter di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 136–45.
- Wahab, Fatkhul. "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Wahyuni, Sri. "Model Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPIT Roudlotul Jannah." *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA* 1, no. 3 (2023).
- Wan Mohd Nor Wan, Daud. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. 1 ed. Mizan, 2003.

- Yahya, Mof, dan Willy Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan." Antasari Press, 2020. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142/>.
- Yanti, Yanti, dan Aida Hayani. "Penerapan Konsep Ta'dib Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Keluarga di Era Society 5.0." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 1, no. 2 (2023): 95–108.
- Yunita, Ita, Anis Saidah, dan Muhammad Fahmi. "The Imperative of Integrating Knowledge and Adab in Reconstructing Islamic Education in the Digital Era: A Study of Al-Attas's Thought." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2025).
- Yusuf, Zeki. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah Lumajang." Universitas Muhammadiyah Malang, 2025.
- Yusuf, Zeki, dan Pradana Boy Zulian. "The Effective Strategies for Developing Religious Character Based on School Culture: The Perspectives of Thomas Lickona and Glock & Stark." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 03 (2024): 399–410.
- Yuwono, Tristiyo Hendro. "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2017): 73–83.
- Zidan, Muhammad Zainuddin, Najwa Nur Yazidah, dan Auliya Nabila. "Relevansi Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan Pendidikan Pesantren di Indonesia." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 37–49.